



Efektivitas Pelatihan Tata Boga Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Pembuatan Kue Bolen Pisang Pada Peserta Pelatihan

Dela Puspita¹, Yudo Dwiyono², Sri Wahyuni³

Universitas Mulawarman

Email: delap9778@gmail.com

Received: 11 Mei 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of culinary training and describe the factors that influence culinary training in improving the skills of making banana bolen cakes for trainees. This research uses qualitative research methods. Data collection in this study is by using interviews, and documentation studies. The results of culinary training run effectively as shown based on aspects of indicators can be achieved optimally, influencing factors in culinary training include (a) Achievement of goals has been able to be achieved optimally with the right timeframe and target, (b) Integration of the socialization process, Socialization can be done through social media and pamphlets. (c) Adaptation can be seen from the process of facilities and infrastructure, facilities and infrastructure are sufficient and have been able to meet the standards for carrying out culinary training, (d) the material used is in accordance with the needs of the participants, (e) the methods used by the training coaches are appropriate and appropriate so that they can be understood properly, (f) instructors who are certified and competent with national standards, (g) the basic abilities of trainees include the communication and learning ability skills of trainees increase, (h) the results of training result in increased understanding such as they are able to understand how to choose basic ingredients in making cakes.

Keywords: Effectiveness, training, culinary arts, training participants.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan tata boga dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan tata boga dalam meningkatkan keterampilan membuat kue bolen pisang pada peserta pelatihan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pelatihan tata boga berjalan dengan efektif yang ditunjukkan berdasarkan aspek indikator dapat tercapai dengan optimal, faktor yang mempengaruhi dalam pelatihan tata boga antara lain (a) Pencapaian tujuan telah mampu dicapai secara optimal dengan jangka waktu dan sasaran yang tepat, (b) Integrasi proses sosialisasi dapat dilakukan melalui media sosial dan pamphlet, (c) adaptasi dapat dilihat dari proses sarana dan prasarana sudah mencukupi dan telah mampu memenuhi standar untuk melaksanakan pelatihan tata boga, (d) materi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, (e) metode yang digunakan oleh para pembina pelatihan sudah sesuai dan tepat sehingga dapat dipahami dengan baik, (f) instruktur yang bersertifikat dan berkompeten dengan standar nasional, (g) kemampuan dasar peserta pelatihan meliputi kemampuan komunikasi dan belajar peserta pelatihan meningkat, (h) hasil pelatihan menghasilkan pemahaman yang meningkat seperti mampu memahami cara memilih bahan dasar dalam pembuatan kue.

Kata kunci: Efektivitas, pelatihan, tata boga, peserta pelatihan.

©2025 by Dela Puspita, Yudo Dwiyono, Sri Wahyuni
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah utama yang sering diperbincangkan. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas, banyaknya pesaing kerja, serta kurangnya keterampilan individu. Dalam era globalisasi, kompetensi sumber daya manusia menjadi penting untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha terbaik dalam usaha meningkatkan kepribadian dan kemampuan manusia. Astuti (2022) menambahkan bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dalam menangani masalah. Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal meliputi kegiatan sekolah, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sekolah yang mengembangkan potensi peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan.

Sebagaimana halnya program pendidikan nonformal yang dikemukakan Hiryanto, dalam Wahyuni (2021) bahwa program pendidikan nonformal yaitu program pendidikan yang ada dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya mengenai pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Dian Family Kota Samarinda adalah sebagai salah satu wujud dari Pendidikan nonformal yang bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pelatihan ini lebih menekankan praktik daripada teori, dengan instruktur yang kompeten dan bersertifikat. LPK ini telah dikenal sejak tahun 2002 dan rutin mengadakan program pelatihan tata boga yang diminati banyak orang. Pelatihan ini dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan peserta, baik untuk bekerja di perusahaan Bakery maupun untuk ibu rumah tangga dengan alat sederhana.

Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan keterampilan pembuatan kue, mengaplikasikan ilmu yang didapat, dan membuka usaha sendiri. Salah satu bentuk pelatihan yang efektif adalah pelatihan tata boga, yang melibatkan seni mengolah masakan mulai dari persiapan bahan hingga penyajian makanan dan minuman.

LKP Dian Family Samarinda cukup banyak dikenal dimasyarakat dan oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian yang mengangkat tema efektivitas penyelenggaraan dari program pelatihan di bidang tata boga yang diselenggarakan oleh LPK tersebut. Kebanyakan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun kali ini penelitian ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta, proses pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan dari program pelatihan tersebut. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif peserta secara lebih personal melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumentasi terkait. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data statistik, tetapi juga pada aspek-aspek subjektif yang dapat memberikan wawasan lebih kaya mengenai efektivitas pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh LPK Dian Family Samarinda.

Merujuk dari fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan tata boga serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pelatihan tata boga yang dilaksanakan di LPK Dian Family Samarinda. Menurut Richard M. Steers dalam Maleke (2022), efektivitas asal kata dari efektif, yang artinya suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat menghasilkan satu buah keluaran (output). Adapun beberapa indikator dari ukuran efektivitas organisasi tertuang dalam bukunya Richard M Steers meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Efektivitas program yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat sebuah usaha dan cara yang digunakan dalam melihat sejauh mana program yang ada terselenggara berdasarkan tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya (Maleke, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelatihan tata boga sebagai upaya peningkatan keterampilan pembuatan kue pada peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Samarinda. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, tanpa menekankan pada angka, sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian mencakup Kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Samarinda, Pembina Kursus dan Pelatihan Dian Family Samarinda, dan peserta pelatihannya. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal dan wawasan yang luas serta siap melakukan eksplorasi untuk menemukan dan mengumpulkan data secara mendalam (Sugiyono, 2019).

Data yang dimaksud berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti langsung mengamati objek penelitian dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti bebas terpimpin untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden. Studi dokumentasi pengumpulan data dalam bentuk arsip, dokumen laporan dan gambar serta dokumen pribadi yang mendukung penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Analisis data tersebut merupakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Analisis data tersebut dikembangkan oleh *Miles, Huberman, & Alda* (2014, p. 16) (dalam Wahyuni, fahira, sariyanti (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Efektivitas Pelatihan Tata Boga Pada Peserta Pelatihan

Keberhasilan pelaksanaan program dapat dicapai dengan optimal berdasarkan kemampuan dari suatu organisasi menentukan tujuan sebelumnya terlaksananya sebuah kegiatan, ketercapaiannya hasil program dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain seperti pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Berikut ini uraian temuan dari beberapa indikator untuk melihat efektivitas pelatihan tata boga

tersebut.

a. Pencapaian Tujuan

Dalam pelatihan tata boga memiliki pencapaian tujuan yang telah ditentukan untuk menambah pengetahuan ilmu dan keterampilan peserta pelatihan mampu mengaplikasikan ilmunya dengan baik serta mampu menjalin interaksi yang baik sesama peserta pelatihan serta tujuan lainnya tercapainya target yaitu peserta yang mendaftar pelatihan tata boga. target peserta pelatihan tata boga yang ingin dicapai oleh LPK Dian Family ialah delapan orang dan telah mencapai target yang ditentukan. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tujuan dan target pelatihan tata boga telah tercapai. Beberapa faktor untuk melihat pencapaian tujuan yaitu kurun waktu dan sasaran. Berikut hasil wawancara dengan kepala LPK Dian Family Samarinda terkait pencapaian tujuan pelatihan tata boga.

“dapat saya katakan bahwa pelatihan tata boga ini dapat terlaksana sesuai target yaitu tiga bulan, durasi waktu 2-3 jam tergantung kerumitan dan kondisi peserta, seminggu kita laksanakan 3 kali sesuai kesepakatan bersama, meskipun pada saat pelaksanaan ada saja kendala teknis tapi untungnya pelatihan tata boga bisa diselesaikan sesuai rencana dan harapan kami, minimal mereka merasa puas dan merasa bisa menghasilkan sesuatu yang baru yaitu keterampilan yang bisa mereka manfaatkan menambah penghasilan” (Kepala LPK, 21 Maret 2024)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan tata boga untuk membantu ibu rumah tangga agar dapat menambah penghasilan melalui pelatihan tata boga telah dilaksanakan sesuai target dan sasaran.

b. Integrasi

Integrasi merupakan suatu penilaian pada kemampuan sebuah organisasi dalam pengadaan sosialisasi, peningkatan persetujuan dan kesepakatan komunikasi antara anggota kelompok masyarakat dan berbagai macam organisasi lainnya tentang nilai-nilai spesifik. Untuk integrasi yang menyangkut dengan proses ketika bersosialisasi di lapangan. Salah satu faktor integrasi adalah sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan pamflet atau pemberitahuan melalui grup *WhatsApp*. Sesuai dengan pernyataan peserta pelatihan proses sosialisasi pelatihan tata boga, yaitu:

“Saya menerima informasi melalui media social *whatsApp* dan pamflet yang disebar digrub *WhatsApp* dari situ saya tau mba kalau pendaftaran peserta pelatihan

tata boga dibuka”. (Peserta pelatihan 22 April 2024)

Dapat disimpulkan kemampuan LPK Dian Family Samarinda dalam sosialisai telah ditunjukkan dengan baik. Bentuk sosialisainya dengan memanfaatkan wadah media sosial maupun cetak untuk menyebar luaskan informasi pelatihan tata boga sesuai dengan perkembangan persebaran informasi saat ini.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian diri yang dilaksanakan dalam menelaraskan individu dengan segala sesuatu yang berubah di lingkungan sekitarnya.

Salah satu faktor adaptasi adalah Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana LPK Dian Family Samarinda merupakan salah satu hal yang sangat penting mampu atau tidaknya peserta pelatihan menyesuaikan lingkungan dan dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak LPK Dian Family Samarinda.

Hasil wawancara dengan Kepala LPK Dian Family Samarinda mengenai kemampuan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan bagi peserta pelatihan, yaitu:

“peserta memakai alat-alat yang disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan, yang semua alat belajar ada kita fasilitasi, kemampuan peserta menggunakan alat tersebut juga kami nilai, semua peserta rata-rata telah mampu mengoperasikan alat tersebut dengan baik dan sesuai fungsinya”. (Kepala LPK, 21 April 2024).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana telah disediakan oleh pihak lembaga untuk mendukung pelatihan tata boga peserta pelatihan tidak perlu membawa alat dan bahan yang mereka perlukan. Hal ini juga disampaikan oleh peserta pelatihan sebagai berikut:



Gambar 1. Pamphlet Pelatihan di LPK Dian Family

“Cukup memadai semua alat yang digunakan disiapkan dari Lembaga seperti kompor, oven, mixer cetakan kue semuanya disiapkan dari lembaga” (Peserta pelatihan 22 April 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disajikan gambar alat yang digunakan pada pelatihan tata boga tersebut di bawah ini:



Gambar 2. Alat sederhana yang digunakan dalam pelatihan tata boga

Hasil wawancara serta hasil observasi menjelaskan bahwa sarana dan prasana di LPK Dian Family sudah memadai alat yang digunakan dalam pelatihan tata boga telah disiapkan oleh pihak Lembaga dan semua peserta pelatihan telah mampu menggunakan alat-alat pelatihan tersebut dengan baik sesuai dengan kegunaannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Tata Boga pada Peserta Pelatihan

Faktor yang mempengaruhi efektivitas meliputi beberapa untuk tercapainya hasil program pelatihan tata boga yaitu materi yang digunakan, metode yang digunakan, instruktur, kemampuan dasar peserta pelatihan, dan hasil pelatihan. Berikut ini masing-masing pembahasan dari beberapa indikator tersebut:

a. Materi

Materi adalah bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta pelatihan serta proses kegiatan Pelatihan tata boga didukung oleh modul pembelajaran yang memadai yang dapat memudahkan dan mengarahkan peserta pelatihan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala LPK Dian Family Samarinda mengenai acuan yang digunakan dalam materi pelatihan tata boga:

“Acuan yang digunakan adalah modul ajar, materi nya tentang resep makanan yang baru saja saya pelajari itu tentang pembuatan kue bolen pisang, amplang, roti kukus basah dan diberikan buku panduan pembuatannya”. (Kepala LPK 21 April 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Lembaga LPK Dian Family Samarinda mengenai acuan yang digunakan dalam materi pelatihan tata boga yaitu modul ajar untuk mendukung pembelajaran pelatihan tata boga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang digunakan untuk pelatihan tata boga ialah tentang resep-resep makanan dan kue yang beragam yang dapat menunjang kegiatan pelatihan tata boga. Berikut gambar modul pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tata boga:



Gambar 3. Modul Pelatihan Tata Boga

b. Metode yang digunakan

Ada beberapa metode yang umum digunakan dalam pelatihan. Metode yang dipilih untuk digunakan tergantung pada kebijakan masing-masing dari lembaga tersebut. Metode tersebut adalah metode pembelajaran langsung, demonstrasi, kolaborasi, simulasi, dan pembelajaran mandiri. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran dan preferensi peserta pelatihan.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Lembaga LPK Dian Family Samarinda mengenai Metode yang digunakan pembina dalam pelaksanaan pelatihan tata boga.

“Metode yang digunakan itu pembelajaran secara langsung, pertama tama tentunya memberi arahan kepada peserta pelatihan hari ini akan mengolah atau membuat kue apa atau masakan apa seperti itu, kemudian kami mendemonstrasikan cara-caranya, dilanjutkan peserta mempraktikannya baik didampingi ataupun mereka praktik sendiri” (Kepala LPK, 21 April 2024).

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pembina pelatihan

berupa metode Kegiatan yang dilakukan instruktur menggunakan metode demonstrasi, simulasi, serta kalobarasi serta pembelajaran langsung dan praktek pembuatan dan pelaksanaannya yang mampu dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Penjelasan yang digunakan oleh pembina pelatihan mudah dipahami saat proses pembuatan kue.

c. Instruktur

Instruktur bisa bervariasi tergantung pada konteksnya tetapi biasanya meliputi keahlian yang diajarkan, komunikasi yang baik dan pengalaman mengajar. Instruktur harus memiliki pemahaman yang mendalam materi yang akan diajarkan serta kemampuan untuk menjelaskannya secara jelas dan terstruktur. Instruktur yang berada di LPK Dian Family Samarinda berjumlah empat orang yang membantu dalam proses pelatihan tata boga.

Hasil wawancara dengan Kepala Lembaga sekaligus pembina pelatihan tata boga LPK Dian Family Samarinda mengenai terdapatnya kriteria khusus dalam memilih instruktur tersebut, yaitu:

“Dalam membawakan pelatihan tata boga instruktur yang kami pilih pasti yang memiliki kompetensi dan bersertifikasi, insyaa Allah semua instruktur disini semua bersertifikasi, karena itu menyangkut kualitas lembaga, instruktur yang kami miliki berjumlah empat orang yang berkompetensi dibidangnya . (Kepala LPK, 21 April 2024).

Terkait dengan hal ini terdapat pernyataan dari peserta pelatihan yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pelatihan berlangsung instruktur nya sesuai datang tepat waktu, murah senyum, ramah selalu memotivasi kami untuk tetap semangat, dan terlihat sekali kemahirannya di bidang kuliner, saya sangat termotivasi” (peserta, 21 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa LPK Dian Family Samarinda menyediakan instruktur yang berkualitas agar dapat menunjang pelatihan proses dengan maksimal sehingga peserta pelatihan dapat menerima pengejarannya dengan baik.

d. Kemampuan dasar peserta pelatihan

Kemampuan dasar pelatihan dapat bervariasi tergantung tujuan pelatihan tersebut secara umum, kemampuan dasar yang sering dinilai keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan belajar dan kemampuan

dasar membantu instruktur merancang program yang sesuai dan memberikan dukungan kepada peserta pelatihan.

Adapun hasil wawancara dengan Instruktur LPK Dian Family samarinda, yaitu:

“Peserta pelatihan tidak harus memiliki kemampuan dasar mba semua peserta pelatihan diajarkan dari materi dasar, jadi di LPK Dian Family tidak ada ketentuan khusus seperti itu mba, namun setelah mereka ikut pelatihan ini minimal mereka sudah dibekali dengan berbagai kemampuan khususnya tata boga, peserta yang tadinya tidak tau komposisi yang baik menjadi tau cara mengaturnya, mereka juga bisa saling bekerjasama antar peserta untuk diskusi dan membedakan tentang bahan-bahan yang memiliki kualitas dari biasa hingga kualitas bahan yang sangat bagus ” (Instruktur, 22 April 2024).

Pernyataan hasil wawancara di atas diperkuat juga oleh pernyataan peserta pelatihan berkaitan keterampilan teknis dalam membuat kue bolen pisang pada pelatihan tata boga yang dilaksanakan di LPK Dian Family yaitu:

“saya di sini banyak belajar tahap-tahap yang benar dalam membuat kue bolen pisang, tidak asal pilih bahan dan takaran, jadi saya belajar menyiapkan bahan dan alat, bahan baku yang dipilih harus kualitas yang baik, menimbang tepung, mentega, telur, sesuai takaran yang benar, kemudian belajar membuat kulit adonan, belajar melipat bentuk adonan, menyiapkan isian pisang dengan aneka rasa ,membentuk adonan bolen yang rapi tanpa robek, memberi topping, memanggang dengan memperhatikan suhu oven, belajar mengetahui tanda-tanda kue bolen sudah matang, sampai belajar cara menyimpan dan menyajikannya yang benar agar tetap renyah dan tampilannya juga menarik, semua itu saya pelajari dan dipraktikan langsung mba tapi tetap di awasi oleh instruktur nya....”(Peserta, 22 April 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan tidak harus memiliki kemampuan dasar awal, karena peserta pelatihan akan diajarkan dari materi dasar pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga Pelatihan Kerja Dian Family Samarinda membuktikan bahwa pelatihan tata boga dapat menambah pengetahuan dari segi pengolahan dan teknik pembuatan serta pengenalan bahan yang digunakan bagi peserta dan memudahkan peserta pelatihan karena tidak ada ketentuan harus memiliki kemampuan dasar pada pelatihan boga, berarti semua peserta pelatihan boleh mengikuti yang tidak memiliki keterampilan sama sekali maupun yang sudah mahir dibidangnya.

e. Hasil Pelatihan

Pelatihan tata boga biasanya menghasilkan peningkatan dalam pemahaman tentang pengetahuan bahan makanan, teknik pembuatan, teknik memasak, kreativitas dalam menyajikan makanan serta mengolah bahan makanan dengan kualitas yang terbaik.

Adapaun hasil wawancara dengan Kepala sekaligus Pelatihan tata boga LPK Dian Family Samarinda mengenai pencapaian yang didapatkan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tata boga sebagai berikut:

“Peserta pelatihan yang tadinya tidak mengerti tentang bahan-bahan untuk pembuatan kue sekarang dia tau karena dia belajar, komposisi-komposisi dari bahan dia paham, hingga teknik pembuatan kuenya, kami evaluasi biasanya langsung pada saat praktik mandiri, semua peserta pelatihan telah mampu mempraktikkan dengan baik mba karena pealtihan ya juga 3 bulan itu sudah cukup banget untuk target 8 orang saja” (Kepala LPK, 15 April 2024).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pelatihan tata boga dapat dikatakan berhasil apabila peserta telah mampu mengetahui bahan-bahan pembuatan kue serta komposisi dari kue tersebut dan juga mampu mempraktikkan dengan baik teknik-teknik yang digunakan. Dari peserta pelatihan juga telah mampu mempraktikkan dengan baik berbagai teknik dasar hingga rumit dan mampu membedakan bahan-bahan dengan berbagai tingkat kualitasnya.

Pembahasan

1. Efektivitas Pelatihan Tata Boga

Efektivitas pelatihan tata boga dapat dianalisis dari berbagai aspek, antara lain pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

a. Pencapaian Tujuan

Pelatihan tata boga di LPK Dian Family Samarinda telah sejalan dengan target lembaga, dengan pencapaian tujuan program yang telah memenuhi harapan. Program ini efektif dalam mendorong peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memulai usaha setelah pelatihan. Target pelatihan ini yaitu 3 bulan dengan pertemuan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 2-3 jam hal ini sudah sesuai satandar ketentuan. Sasaran pelatihan tata boga ini sebanyak 8

orang jadi sesuai atau ideal saja dengan lamanya waktu belajar. Menurut Rusli dkk (2018), pencapaian tujuan mencakup kurun waktu pencapaian dan sasaran. Kurun waktu yang diperlukan untuk pelatihan ini adalah antara 1 hingga 3 bulan, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa pencapaian tujuan telah maksimal dengan sasaran yang tepat pada ibu rumah tangga dan masyarakat.

b. Integrasi

Integrasi melibatkan penyatuan individu dan kelompok untuk menciptakan keserasian sosial. Sosialisasi pelatihan merupakan bagian penting dari proses ini. Berdasarkan Rusli (2018), integrasi mengukur kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sosialisasi di LPK Dian Family dilakukan melalui media sosial WhatsApp dan pamflet, serta melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Hal ini sejalan dengan Lindriati (2017) yang menyatakan bahwa sosialisasi berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan norma sekitar. Sosialisasi yang efektif mendukung pelaksanaan pelatihan dengan optimal.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian organisasi dengan perubahan lingkungan. Menurut Rusli (2018), adaptasi mencakup kemampuan untuk menyesuaikan prosedur standar operasi. Sarana dan prasarana dalam pelatihan ini, seperti alat dan bahan masak, telah memadai dan mendukung kegiatan. Fauzi (2018) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah semua yang mendukung kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan sarana dan prasarana yang baik, pelatihan tata boga berjalan efektif. Seperti halnya pelatihan tata boga yang telah dilaksanakan di LPK Dian Family, kemampuan peserta dapat mengoperasikan alat dan segala prasarana yang disediakan sudah baik sesuai dengan fungsinya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Tata Boga

Beberapa faktor mempengaruhi efektivitas pelatihan tata boga, termasuk materi, metode, instruktur, kemampuan dasar peserta, dan hasil pelatihan.

a. Materi yang Digunakan

Materi pelatihan yang terstruktur dengan baik adalah kunci keberhasilan pelatihan. Materi yang disajikan di LPK Dian Family pada pelatihan tata boga

menggunakan modul yang menarik. Modul yang digunakan di LPK Dian Family dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri dan sistematis. Handayani (2019) menjelaskan bahwa modul merupakan unit pembelajaran yang teratur untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Metode yang Digunakan

Metode pelatihan yang diterapkan di LPK Dian Family melibatkan petunjuk langsung dari instruktur dan juga bentuk demonstrasi. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar secara berdampingan dengan instruktur, sesuai dengan Widodo (2015) yang menyebutkan pentingnya petunjuk pengerjaan dalam pelatihan.

c. Instruktur

Instruktur yang kompeten sangat penting dalam pelatihan. Instruktur yang disediakan di LPK Dian Family Samarinda memiliki kompetensi yang sesuai khususnya dibidang kuliner dan bersertifikasi. Secara personal instruktur yang dipilih memiliki pembawaan yang humble dan penuh kesabaran dalam melatih peserta. Menurut Darmawan (2016) instruktur harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi yang sesuai. Keterampilan mengajar, komunikasi, dan motivasi adalah kualitas penting dari seorang instruktur. Instruktur yang berada di LPK Dian Family Samarinda berjumlah empat orang yang membantu dalam proses pelatihan tata boga sehingga juga dapat memaksimalkan proses dalam pembelajaran.

d. Kemampuan Dasar Peserta

Kemampuan dasar peserta, seperti keterampilan teknis dan interpersonal, mempengaruhi efektivitas pelatihan. Peserta pelatihan tata boga khususnya pembuatan kue bolen pisang mereka telah menguasai teknik memasak dengan benar. Teknik tersebut mereka praktikan sesuai prosedur pengolahan kue bolen yang benar dan sesuai petunjuk yang ada di modul yang disediakan oleh pihak LPK Dian Family Samarinda. Keterampilan tersebut mulai dari menyiapkan bahan dan alat yang, membuat adonan kulit, membuat isian yang menarik, membentuk kue bolen, finishingnya, prosedur proses memanggang, hingga penyajiannya. Semua keterampilan tersebut diperlukan dan harus dikuasai dengan baik oleh peserta agar

hasil olahan kue yang dihasilkan enak dan menarik serta memiliki nilai jual yang layak. Hal ini sesuai dengan Marwansyah (2016) menyatakan bahwa kemampuan dasar meliputi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan secara efektif.

e. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta kemampuan untuk berwirausaha. Hasil pelatihan pembuatan kue bolen yang menjadi sasaran pelatihan sebanyak 8 orang peserta menunjukkan bahwa mereka telah mampu menguasai teknik memasak olahan kue bolen pisang dengan benar sesuai tahapan yang benar. Peserta pelatihan banyak mengalami peningkatan pengetahuan mulai dari pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, teknis memasak, teknis menyajikan yang benar. Perubahan sikap juga nampak seperti tingginya motivasinya untuk bisa berwirausaha dengan keterampilan yang telah dimiliki, serta semangat belajar yang tinggi. Peningkatan keterampilan peserta juga selama mengikuti pelatihan yang berlangsung 3 bulan lamanya terus meningkat disetiap pertemuan, karena mereka banyak praktik langsung dan diawasi langsung oleh instruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini sejalan dengan Fitri dkk (2015) menyebutkan bahwa hasil pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang penting dalam wirausaha dan keterampilan kuliner.

SIMPULAN

Efektivitas pelatihan tata boga dalam peningkatan keterampilan pembuatan kue bolen pisang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Dian Family Samarinda menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi tujuannya melalui pencapaian, integrasi, dan adaptasi yang optimal. Pelatihan ini telah mencapai hasil maksimal berkat waktu yang cukup lama yang diberikan oleh lembaga, yang memungkinkan pencapaian tujuan pelatihan secara efektif. Sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial dan pamflet juga telah memaksimalkan integrasi, memastikan bahwa informasi mengenai pelatihan tersebar luas dan menjangkau target peserta dengan baik. Dalam hal adaptasi, sarana dan prasarana yang memadai di LPK Dian Family Samarinda mendukung pelaksanaan pelatihan secara efektif, memungkinkan peserta untuk memaksimalkan hasil dari pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung
- Amalia, Fitria, dkk. (2015). *Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP DR. M. Djamil Padan*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses tanggal 20 Januari 2024.
- Astuti, (2019). "Osteoarthritis" Artikel Kesehatan. Diakses melalui <http://rselisabeth.com/artikel-kesehatan/osteoarthritis/> 20 Januari 2024.
- Astuti, Yuli, C, dkk. (2022). Prestasi Belajar Ditinjau dari Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Manajemen Waktu Belajar, Serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 7. Nomor 1.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88.
- Handayani. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Handayani, E. T. Y. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 12-22.
- Karmilah, Rusli, N. (2018). *Formulasi dan Uji Efektivitas Masker Peel off Pati Jagung (Zea mays sacchrata) sebagai Perawatan Kulit Wajah*. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(1): p. 59-66
- Lindriati et al. (2017). Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo. *Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*
- Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan NonFormal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102-114.

Wahyuni, S., Fahira, N. D., & Sariyanti, S. (2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket C Bagi Warga Binaan Lapas Kelas II A Dan Warga Belajar Di Pkbn Mahakam Jaya Samarinda. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8(2), 217-224.

Widodo, 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta